



PERAN KAKA SEBAGAI FIGUR PENGGANTI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (ANALISIS FILM 1 KAKAK 7 PONAKAN)

Syifa Salsabila, Yani Achdiani, Sarah Nurul Fatimah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 00, 2023

Revised March 00, 2023

Accepted March 00, 2023

Available online April 00, 2023

syifasalsabilaa22@student.u
pi.edu

yaniachdiani@upi.edu

sarahnurulfatimah@upi.edu



This is an open access article under the **CC BY-SA** license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kakak sebagai figur pengganti orang tua dalam pembentukan karakter anak melalui kajian film “1 Kakak 7 Ponakan.” Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui studi pustaka dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi akademik yang relevan. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pola pengasuhan, strategi komunikasi, penyelesaian konflik, serta nilai-nilai karakter yang tercermin dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh kakak menjalankan peran pengasuhan secara komprehensif melalui keteladanan, komunikasi terbuka, disiplin yang dilandasi kasih sayang, serta dukungan emosional yang stabil. Pendekatan ini mencerminkan pola pengasuhan otoritatif yang efektif dalam menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan pada anak. Selain itu, hubungan kelekatan yang kuat antara kakak dan para ponakan memberikan rasa aman yang mendukung perkembangan psikososial mereka. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter, serta menunjukkan bahwa film dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif dalam memahami dinamika pengasuhan dan nilai-nilai moral.

Kata kunci: peran kakak; figur pengganti orang tua; pembentukan karakter; pengasuhan; film keluarga

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of an older sibling as a substitute parental figure in shaping children's character, as depicted in the film “1 Kakak 7 Ponakan.” The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through a literature review of relevant scholarly journals, research articles, and academic publications. The data were analyzed using content analysis to identify caregiving patterns, communication strategies, conflict resolution approaches, and character values reflected in the film. The findings show that the older sibling assumes caregiving responsibilities comprehensively through role modeling, open communication, discipline grounded in affection, and consistent emotional support. This approach aligns with authoritative parenting, which effectively fosters empathy, responsibility, and self-discipline in children. Furthermore, the strong emotional bond between the sibling and the nieces and nephews provides a sense of security that supports their psychosocial development. Practically, this study offers insights for families and educators regarding the importance of family roles in character formation and highlights the potential of film as an educational medium for understanding parenting dynamics and moral values.

Keywords: older sibling role; substitute parental figure; character formation; caregiving; family film

PENDAHULUAN

Setiap anak memerlukan figur panutan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai sepanjang masa tumbuh kembang. Namun, tidak semua anak dibesarkan dalam keluarga dengan orang tua yang utuh, sehingga tanggung jawab pengasuhan sering kali beralih ke anggota keluarga lain, seperti kakak. Fenomena kakak sebagai pengganti orang tua ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena mengungkap bahwa nilai-nilai esensial seperti kasih sayang dan tanggung jawab tidak hanya bersumber

*Corresponding author

E-mail addresses: syifasalsabilaa22@student.upi.edu yaniachdiani@upi.edu sarahnurulfatimah@upi.edu

dari orang tua biologis, melainkan juga dapat berkembang melalui dinamika hubungan antar saudara kandung.

Film 1 Kakak 7 Ponakan menyajikan ilustrasi nyata dari situasi ini, di mana seorang kakak harus mengambil alih perawatan tujuh ponakannya pasca kehilangan orang tua. Narasi film ini kaya akan nilai-nilai karakter, termasuk kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang ditanamkan secara konsisten oleh kakak kepada ponakannya. Melalui lensa ini, penelitian ini bertujuan menganalisis peran kakak sebagai figur pengganti orang tua dalam pembentukan karakter anak, serta bagaimana nilai-nilai keluarga dapat terbentuk melalui proses pengasuhan non-konvensional.

Peneliti berharap temuan ini dapat memperkaya pemahaman bahwa pembentukan karakter anak tidak bergantung sepenuhnya pada orang tua, melainkan juga pada lingkungan keluarga yang menanamkan fondasi moral, kasih sayang, dan tanggung jawab. Topik ini dipilih karena relevansinya dengan kondisi masyarakat modern, di mana keluarga non-tradisional semakin umum, sekaligus memperkuat pendidikan karakter dalam ranah keluarga. Selain itu, film sebagai media hiburan terbukti berpotensi menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter kepada masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Film "1 Kakak 7 Ponakan" menganalisis secara mendalam peran kakak laki-laki yang menggantikan orang tua sepenuhnya setelah kematian keduanya. Fokus kajian ini pada perilaku bertanggung jawab, nilai moral yang diterapkan, serta pola interaksi keluarga, bukan aspek teknis sinematik. Tokoh kakak digambarkan kuat dan peduli, memenuhi kebutuhan materi, pendidikan, serta dukungan emosional ponakan. Ia menjadi teladan melalui kerja keras, kesabaran, dan tanggung jawab, menyeimbangkan ketegasan dengan kasih sayang agar dihormati sekaligus diandalkan. Meski konflik muncul dari perbedaan sifat ponakan, kakak menyelesaikannya via komunikasi terbuka dan dialog empati, memahami akar masalah daripada langsung menghukum. Pendekatan ini selaras dengan *attachment theory* (Lagerstrom, 2018), yang menekankan pengasuh stabil penuh cinta untuk membentuk regulasi emosi dan keterampilan sosial anak. Film ini menonjolkan kakak sebagai figur orang tua pengganti efektif, menanamkan tanggung jawab, kejujuran, empati, dan solidaritas melalui keteladanan, memperkuat ikatan keluarga lewat cinta tulus. Peran Kakak sebagai Figur Pengganti Orang Tua

Diskusi

Film "1 Kakak 7 Ponakan", kakak mengambil tanggung jawab penuh pasca-kematian orang tua, melampaui persaudaraan biasa sebagai *surrogate parent* yang menjaga keutuhan keluarga. Peran ini mencakup penyedia kebutuhan dasar, stabilitas emosional, serta otoritas moral—memastikan makan, tempat tinggal, pendidikan, plus kasih sayang dan nilai seperti kerja keras serta disiplin. Ini termasuk *parental role taking* (Soelaeman, 2017), di mana keluarga jadi institusi utama pendidikan moral. Kakak tegas tapi lembut, menyeimbangkan pengawasan dengan afeksi untuk lingkungan disiplin sekaligus hangat, sesuai *authoritative parenting style* (Baumrind, 1991) dan filosofi Ki Hajar Dewantara "Ing Ngarso Sung Tulodo". Keterikatan emosionalnya mencerminkan *attachment theory* (Lagerstrom, 2018), di mana saudara aman jadi figur pengganti kelekatan, memberi rasa aman bagi ponakan.

Kakak menerapkan strategi pengasuhan otoritatif—tegas tapi empati—fokus pada karakter, disiplin, dan tanggung jawab sesuai usia ponakan. Melalui *role modeling* ("ing ngarso sung tulodo"), ia tunjukkan kerja keras dan moral secara nyata. Komunikasi dialogis penuh empati ciptakan ruang ekspresi aman, selaras *authoritative parenting* (Baumrind, 1991). Disiplin berbasis kasih sayang terapkan aturan jelas tanpa hukuman keras, ditambah dukungan emosional seperti pelukan untuk ketahanan (*attachment theory*, Lagerstrom, 2018). Ia dorong kolaborasi gotong royong, menumbuhkan solidaritas dan kepemimpinan.

4.2.3 Mengatasi Konflik dan Komunikasi Efektif

Kakak kelola konflik dari perbedaan ponakan via dialog empati, bukan otoriter, ciptakan harmoni dan hormat. Pendekatan rasional dengarkan perasaan dulu (*emotional coaching*), musyawarah reflektif ajar akibat tindakan, serta konsekuensi logis bangun tanggung jawab internal. Komunikasi dua arah terbuka libatkan ponakan dalam keputusan, pakai bahasa lembut dan pujian, perkuat kepercayaan serta ikatan emosional (*attachment theory*, Lagerstrom, 2018). Ia jadi pendengar bijak, penengah adil, dan pendidik kasih, menegaskan komunikasi sebagai fondasi karakter dan solidaritas keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis film "1 Kakak 7 Ponakan" menyimpulkan bahwa figur kakak sebagai saudara kandung memainkan peran krusial sebagai pengganti orang tua dalam membentuk kepribadian ponakan yatim piatu, melampaui pemenuhan kebutuhan fisik dan finansial menuju pembinaan karakter emosional, sosial, serta moral melalui pengasuhan seimbang antara ketegasan dan kasih sayang, komunikasi terbuka yang

berempati serta edukatif, dan keteladanan praktis yang menanamkan nilai integritas, etos kerja tinggi, tanggung jawab, serta persatuan keluarga. Semua ini selaras dengan *attachment theory* yang menekankan kehadiran pengasuh konsisten penuh cinta untuk rasa aman emosional anak, sehingga film ini menegaskan keluarga sebagai pilar utama pembentukan generasi mandiri, bertanggung jawab, dan empati meski tanpa orang tua inti, dengan kakak sebagai inspirasi yang membangun lingkungan harmonis berbasis disiplin dan kebersamaan.

Saran

Keluarga yang menghadapi situasi pengasuhan pengganti disarankan untuk memahami bahwa peran ini membutuhkan dukungan emosional mendalam di samping fisik, sehingga bantuan dari kerabat dan masyarakat menjadi sangat esensial guna meringankan beban dan memperkuat fondasi keluarga. Pendidik serta praktisi pendidikan dapat memanfaatkan film "1 Kakak 7 Ponakan" sebagai media inspiratif untuk mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, solidaritas keluarga, dan keteladanan dalam pembentukan karakter anak. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengkaji figur pengganti orang tua lainnya, seperti kakek atau nenek, beserta dampaknya secara psikososial terhadap perkembangan anak dalam konteks keluarga modern. Secara umum, film ini menyiratkan pesan bagi masyarakat luas bahwa kekuatan keluarga terletak pada kasih sayang, komunikasi efektif, dan rasa tanggung jawab bersama, yang menjadi kunci menciptakan generasi dengan karakter kuat dan penuh empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Angu, N. R. (2025). *Sibling caregiving and the internalisation of socio-emotional values among adolescents in Bamenda III*. *International Journal of Psychology and Cognitive Education*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.58425/ijpce.v4i1.335>
- Apriliany, L., & Hermiati. (2021, Januari 15–16). Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (hlm. 191–199). Universitas PGRI Palembang.
- Brolin, R., Brolin, K., Bergman, A., & Svedberg, P. (2024). Adolescent young carers who provide care to siblings. *Healthcare*, 12(3), 316. <https://doi.org/10.3390/healthcare12030316>
- Budhiharti, T. W., & Hariyanto, F. (2022). Media film sebagai sarana pembelajaran pendidikan karakter peserta didik SD/MI Nurul Huda Cikampek. *Jurnal Politikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 111–122. Universitas Singaperbangsa Karawang. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>
- Bunga Ramai Sosiologi Keluarga/T.O. Iihroni _ Cet 1. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 1999
- Clinical Child and Family Psychology Review. (2024). Siblings of persons with disabilities: A systematic integrative review of the empirical literature. *Clinical Child and Family Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10567-024-00502-6>
- Ginajar, M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.30868/ei.v2i1.134>
- Hilario, A. P. F. (2020). Sibling caregiving roles and responsibilities when a child suffers from a chronic illness. *Sociology Compass*, 14(8), e12808. <https://doi.org/10.1111/soc4.12808>
- Irmilia, S. (2020) Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*
- Jumita, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(2), 112–120. <https://ejournal.stitalhidayah.ac.id/index.php/elhamra/article/view/156>
- Lagerstrom, T. (2018). *All in the Family: The Role of Sibling Relationship as Surrogate Attachment Figures*. Senior Thesis, Skidmore College. https://creativematter.skidmore.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1004&context=socio_stu_stu_schol
- Safitri, N., Devianti, R., & Safrini, N. (2018). Kelekatan Orang Tua untuk Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Education Guidance and Counseling*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.31539/eduguidance.v8i1.441>
- Siswanto, Muri, & Adrian, R. B. (2022). Sibling role parenting pattern, maternal education, and its association with speech-language ability of children aged 3–5 years old in Karanganyar, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(3), 335–345. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.03.10>

Sari, S. L., Devianti, R., & Safrini, N. (2018). Kelekatan Orang Tua untuk Pembentukan Karakter Anak. Jurnal Education Guidance and Counseling, 8(1), 23–32.